

**PANTAI SIRING KEMUNING
SEBAGAI SALAH SATU OBYEK WISATA ALAM
(Studi Deskriptif tentang Prospek Pengembangan
Obyek Wisata Alam di Desa Macajah,
Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan)**

SKRIPSI



Oleh :

Sudy Wahyono

NIM : 079710314-S

**PROGRAM STUDI D-III PARIWISATA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

HALAMAN PERSETUJUAN

Setuju untuk diujikan

Surabaya, 18 Mei 2001

Dosen Pembimbing



Andy Umardiono, S.Sos
NIP. 132.230.985




HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 12 juni 2001

Susunan Panitia Penguji

Penguji I



Andy Umardiono S.Sos
NIP. 132.230.985

Penguji II



Drs. Falih Suaedi, M.Si
NIP. 131.801.403

ABSTRAK

Adanya kecenderungan untuk *back to nature* bagi wisatawan merupakan peluang pasar bagi pulau Madura umumnya dan Kabupaten Bangkalan khususnya. Pantai Siring Kemuning sebagai salah satu wisata alam yang terletak di Desa Macajah Kecamatan Tanjungsumber merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan, yang pada awal sebelum terbentuknya DIPARDA obyek wisata tersebut menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah bagian Perekonomian. Pada awal perkembangannya juga dengan fasilitas-fasilitas yang ada itulah obyek wisata tersebut menjadi daerah tujuan wisata yang selalu ramai oleh para wisatawan.

Permasalahan timbul setelah sekian tahun menjadi obyek wisata Pantai Siring Kemuning pada saat sekarang mengalami suatu kemunduran akan potensinya sebagai daerah tujuan wisata, yang hal tersebut terjadi disebabkan karena tingkah laku masyarakat di sekitar obyek wisata Pantai Siring Kemuning, yang melakukan penambangan pasir laut tanpa ada yang dapat mencegah, menegur dan menghukum perilaku menyimpang dari masyarakat itu sendiri, sehingga terjadilah *abrasi* dan *erosi* air laut yang menyebabkan areal daratan di pantai tersebut semakin sempit, yang hal ini berdampak pada rusaknya fasilitas yang ada akibatnya *image* masyarakat sebagai pelaku wisata terhadap Pantai Siring Kemuning identik dengan obyek wisata yang telah rusak, hanya kesunyian dan kesepian yang dapat ditemui di obyek wisata tersebut.

Oleh karena itulah dalam hal ini penulis mengangkat tentang peran DIPARDA selama ini terhadap arah kebijakan perencanaan yang diambil dalam melihat situasi dan kondisi Pantai Siring Kemuning yang sampai saat sekarang masih tetap dalam keadaan terjadinya *abrasi* dan *erosi*, yang hal ini tentu saja bertolak belakang terhadap fungsi dan tujuan adanya DIPARDA TK.II Kabupaten Bangkalan. Penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan cara pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai suatu keadaan, gejala, kelompok tertentu ataupun menyangkut permasalahan dari tugas akhir ini. Dalam penelitian kualitatif yang lebih cenderung untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati. Namun dalam penelitian ini penggunaan angka-angka dan tabel tidak dapat penulis hindarkan, hal ini diperlukan sebagai data pendukung dari data primer, Oleh karena itulah penulis menggunakan tehnik wawancara tidak berstruktur dan berstruktur, selain menggunakan observasi secara langsung di lapangan.

Kabupaten Bangkalan telah terbentuk namun sampai sekarang tindakan nyata dalam menyelamatkan obyek wisata tersebut dari kehancuran belum terlihat secara riil di lapangan hal ini disebabkan karena DIPARDA kesulitan dalam mendapatkan dana untuk memperbaiki obyek wisata Pantai Siring, meskipun tanggul-tanggul dibuat namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena penulis temukan di lapangan bahwa tanggul tersebut sudah tidak ada. Meskipun demikian Pemerintah

Daerah TK.II Kabupaten Bangkalan telah membuat kebijakan perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Siring Kemuning dalam prospeknya ke depan hal ini terlihat dalam Draft Laporan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Bangkalan Tahun 1999/2000, di mana dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa untuk menghindari penambangan pasir lebih jauh kawasan tersebut masuk dalam kawasan lindung yang dilindungi oleh undang-undang dan dengan dibuatnya rencana sempadan Pantai di obyek wisata tersebut.

